

PENGARUH PROFITABILITAS, CORPORATE GOVERNANCE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE MELALUI UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Ade Rahma Kurniasari¹, Mondra Neldi², Silvia Sari³

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

E-Mail: aderahmakurniasari2004@gmail.com¹, mondraneldi@gmail.com², silviasari@upiypk.ac.id³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, corporate governance, capital intensity terhadap tax avoidance melalui ukuran perusahaan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dan didapatkan sebanyak 27 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman dengan observasi sebanyak 135 kali observasi. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji simultan tanpa moderasi dan dengan moderasi menyatakan bahwa variabel profitabilitas, corporate governance dan capital intensity berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap tax avoidance, corporate governance berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tax avoidance, capital intensity berpengaruh dan signifikan terhadap tax avoidance, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap tax avoidance, ukuran perusahaan mampu memoderasi corporate governance terhadap tax avoidance dan ukuran perusahaan mampu memoderasi capital intensity terhadap tax avoidance

Kata Kunci: Profitabilitas, Corporate Governance, Capital Intensity, Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan.

Abstract – This study aims to determine the effect of profitability, corporate governance, and capital intensity on tax avoidance through company size. The population used in this study were companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The sampling technique used in this study was purposive sampling, and 27 companies in the food and beverage sub-sector were obtained with 135 observations. The analysis method used was multiple linear regression analysis. Based on the results of simultaneous tests without moderation and with moderation, it was found that the variables of profitability, corporate governance, and capital intensity had a significant effect on tax avoidance with company size as a moderating variable. The results of the study show that profitability has a significant effect on tax avoidance, corporate governance has a significant effect on tax avoidance, capital intensity has a significant effect on tax avoidance, company size is unable to moderate profitability on tax avoidance, company size is able to moderate corporate governance on tax avoidance, and company size is able to moderate capital intensity on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Corporate Governance, Capital Intensity, Tax Avoidance, And Company Size.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling utama dan memiliki peran besar dalam penerimaan pendapatan negara dan akan digunakan negara untuk pembangunan nasional (Heru Harmadi Sudibyo, 2022). Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Namun, beberapa perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman masih berupaya melakukan tindakan praktik penghindaran pajak (Aritonang et al., 2024). Wajib

pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya dapat membantu pemerintah dalam mengelola negara. Kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dapat dilihat juga dari rasio pajak (*tax ratio*). Rasio pajak (*tax ratio*) adalah alat ukur kinerja perpajakan dengan membandingkan antara Produk Domestik Bruto (PDB) dengan penerimaan pajak.

Tabel 1 Pendapatan dan Rasio Pajak Meningkat Seiring dengan Pemulihan yang Lebih Kuat dari Tahun 2015-2024 (% GDP)

No	Tahun	Tax Ratio	Revenue Ratio
1	2015	10,76	13,08
2	2016	10,36	12,55
3	2017	9,89	12,26
4	2018	10,24	13,1
5	2019	9,77	12,38
6	2020	8,32	10,67
7	2021	9,12	11,85
8	2022	10,39	13,46
9	2023	10,31	13,33
10	2024	10,08	12,84

Sumber: www.kemenkeu.go.id, April 2025

Pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa rasio perpajakan mengalami fluktuasi dengan tren peningkatan di awal, namun kembali menurun pada dua tahun terakhir. Pada tahun 2020, *tax ratio* berada di level 8,32% akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi nasional. Tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 9,12% seiring mulai pulihnya ekonomi dan penerapan reformasi administrasi perpajakan. Kinerja terbaik terjadi pada tahun 2022 dengan rasio 10,39% didorong oleh pemulihan ekonomi dan tingginya harga komoditas ekspor. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 rasio pajak kembali turun menjadi masing-masing 10,31% dan 10,08% mencerminkan perlambatan ekonomi serta struktur ekonomi yang masih didominasi sektor informal dan berproduktivitas rendah. Secara keseluruhan, stagnasi pada kisaran 10% menunjukkan bahwa kapasitas fiskal Indonesia masih terbatas, basis pajak belum optimal dan struktur ekonomi belum sepenuhnya berkualitas sehingga mendukung pandangan bahwa rasio perpajakan yang berjalan di tempat menggambarkan tantangan mendasar dalam memperkuat fondasi ekonomi nasional.

Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi pajak terutang yang masih bersifat legal, tetapi menimbulkan resiko bagi perusahaan, baik dikenakan denda oleh pemerintah, serta reputasi yang buruk dimata masyarakat. *Tax avoidance* dapat menimbulkan kerugian bagi negara, jumlah pendapatan yang seharusnya lebih besar diterima negara, menjadi turun karena adanya praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan sebagai wajib pajak (Aritonang et al., 2024).

Faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* terdiri dari profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator kemampuan seorang manajemen dalam mendapatkan pendapatan suatu perusahaan yang berupa laba dan dihasilkan dari perusahaan itu sendiri (Petra, 2022).

Faktor kedua yaitu *corporate governance*, *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kewenangan perusahaan dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders* (Sari, 2021).

Faktor ketiga yaitu *capital intensity*, *capital intensity* merupakan kegiatan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk aset tetap. Semakin besar *capital intensity* maka akan semakin besar beban penyusutan dan

tindakan *tax avoidance* juga akan semakin tinggi (Fazilah et al., 2024).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik *tax avoidance* diinformasikan senilai Rp. 1,3 miliar, kaidah terselip bersumber tempo PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mendorong aktiva, passiva dan operasional *Divisi Noodle* (pabrik mie instan) kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Hal terselip dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha kepada *tax avoidance*, namun dengan pemekaran tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai Rp. 1,3 Miliar (Agusrian, 2025).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Penelitian kuantitatif, yang berakar pada filsafat positivisme merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel (Muhammad Syahrul Kahar et al, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

1. Persamaan I

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda tanpa Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,226	,017		13,547	,000
	X1	-,135	,049	-,248	-2,783	,006
	X2	-,018	,035	-,045	-,514	,608
	X3	,037	,014	,237	2,652	,009

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tanpa moderasi, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,226 - 0,135 (X1) - 0,018 (X2) + 0,037 (X3) + e$$

2. Persamaan II

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,266	,037		7,218	,000
	X1	-,011	,000	-1,061	-42,963	,000
	X2	,041	,042	,057	,963	,353
	X3	,040	,006	,375	6,544	,000
	Z	-,003	,001	-,113	-2,344	,036
	X1Z	-,001	,001	-,054	-1,327	,207
	X2Z	,001	,000	,093	3,019	,010

	X3Z	,000	,000	-,109	-2,584	,023
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tanpa moderasi, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,266 - 0,011(X1) + 0,041(X2) + 0,040(X3) - 0,003(Z) - 0,001(X1Z) + 0,001(X2Z) + 0,000(X3Z) + e$$

Hasil Uji-T

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, variabel profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,783 > 1,98118$ serta nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga ditolak H_0 dan H_1 diterima.

2. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, variabel *corporate governance* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,514 < 1,98118$ dan nilai signifikansi sebesar $0,608 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

3. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, variabel *capital intensity* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,652 > 1,98118$ serta nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, variabel profitabilitas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,327 < 1,98118$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,207 > 0,05$. Artinya, nilai ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak.

5. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, variabel *corporate governance* dengan ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,019 > 1,98118$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Artinya, nilai ukuran perusahaan mampu memoderasi *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima.

6. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, variabel *capital intensity* dengan ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,584 < 1,98118$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Artinya, nilai ukuran perusahaan mampu memoderasi *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Sehingga H_0 ditolak dan H_6 diterima.

7. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, hasil uji-t dapat dilihat bahwa *tax avoidance* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,344 < 1,98118$ dengan nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$. Artinya, *tax avoidance* mampu memoderasi ukuran perusahaan. Sehingga H_0 ditolak dan H_7 diterima.

Uji Determinasi (R^2)

1. Persamaan I

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi tanpa Moderasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,381 ^a	,145	,122	,03054	1,310
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,122 atau 12,2%. Ini berarti bahwa 12,2% dari *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *corporate governance* dan *capital intensity*. Sementara itu, sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Persamaan II

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Moderasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 ^a	,245	,196	,02923	1,448
a. Predictors: (Constant), X3Z, X2, X1Z, Z, X3, X2Z, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,196 atau 19,6%. Ini berarti bahwa 19,6% dari *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *corporate governance* dan *capital intensity*. Sementara itu, sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh temuan bahwa hipotesis ditolak dan hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berperan penting dalam memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan strategi pengelolaan pajak untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto, 2021) dan (Faricha, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kedua studi tersebut mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan strategi penghindaran pajak sebagai bentuk efisiensi beban fiskal. Kesamaan hasil ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu perilaku perusahaan dalam pengelolaan pajak.

2. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan hipotesis ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel *corporate*

governance secara parsial memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan mekanisme corporate governance belum mampu secara nyata memengaruhi tinggi rendahnya praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miranda et al., 2025) dan (Faizah, 2022) yang menyatakan bahwa mekanisme corporate governance, seperti kepemilikan institusional, tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan pemegang saham institusional maupun organ pengawas perusahaan belum tentu mampu membatasi praktik penghindaran pajak, karena manajemen masih memiliki fleksibilitas dalam menentukan strategi perpajakan. Kesamaan hasil ini memperkuat temuan bahwa corporate governance belum tentu efektif dalam memengaruhi perilaku pajak perusahaan.

3. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dan hipotesis diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel capital intensity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Temuan ini membuktikan bahwa besarnya proporsi investasi perusahaan pada aset tetap memiliki keterkaitan yang kuat dengan kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat capital intensity yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk menekan beban pajaknya melalui strategi pengelolaan fiskal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syakirah et al., 2025) dan (Ramadhanti et al., 2022). yang menemukan bahwa variabel capital intensity berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung memanfaatkan beban penyusutan sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak, sehingga praktik penghindaran pajak menjadi lebih mungkin terjadi. Konsistensi hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa capital intensity merupakan salah satu determinan penting dalam memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap tax avoidance. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara profitabilitas dan praktik tax avoidance secara nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabila Syifaa Azzahra Suwandi et al., 2025) dan (Aritonang et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap tax avoidance. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa meskipun perusahaan memiliki laba yang tinggi dan skala usaha yang besar, hal tersebut belum tentu menjadi pendorong utama dalam praktik penghindaran pajak. Kesamaan temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi yang efektif dalam hubungan antara profitabilitas dan tax avoidance.

5. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mampu

memoderasi corporate governance terhadap tax avoidance. Dengan kata lain, ukuran perusahaan terbukti memperkuat peran corporate governance dalam memengaruhi praktik penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan tata kelola perusahaan dalam mengendalikan kebijakan perpajakan akan semakin terlihat pada perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabila Syifaa Azzahra Suwandi et al., 2025) dan (Hanifah, 2021) yang menyimpulkan bahwa corporate governance yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

6. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara tingkat investasi aset tetap dan praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto, 2021) dan (Andoko et al., 2024) yang menunjukkan bahwa capital intensity yang dikaitkan dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kombinasi antara struktur aset tetap dan karakteristik ukuran perusahaan dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung menerapkan strategi pajak secara lebih terencana dan terkendali, sehingga praktik penghindaran pajak dilakukan secara lebih hati-hati.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian sederhana terhadap 27 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024), maka hasil uraian tentang pengaruh profitabilitas, corporate governance, capital intensity terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.
2. Corporate governance berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.
3. Capital intensity berpengaruh dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.
5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

6. Ukuran perusahaan mampu memoderasi capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024..

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrian, D. (2025). Pengaruh Multinationality, Capital Intensity, Tax Haven Country, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023.
- Andoko, A. A., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2024). Pengaruh Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. 13, 1–15.
- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2018-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 1858–1875. <https://doi.org/10.47709/Jebma.V4i3.4738>
- Faizah, K. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Laverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ristanti*, 15–26. <https://doi.org/10.55587/Jseb.V2i1.31>
- Faricha, R. & A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. 2522.
- Farooq, M., Khan, I., Kainat, M., & Mumtaz, A. (2024). Corporate Social Responsibility And Firm Value : The Role Of Enterprise Risk Management And Corporate Governance. August. <https://doi.org/10.1108/Cg-08-2023-0341>
- Fazilah, L., Ahmad, A. W., & Rissi, D. M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Capital Intensity , Inventory Intensity , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Sumber : Cnbc Indonesia. 2(4), 151–162.
- Gulthom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Hanifah, I. N. (2021). Corporate Governance Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. 4, 1–14.
- Heru Harmadi Sudiby. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/Jaman.V2i1.211>
- Miranda, V., Komalasari, A., & Lampung, U. (2025). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2023. 2(2023), 284–295.
- Muhammad Syahrul Kahar Et Al. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp. *Jurnal Program Studi Fisika Indonesia*, 9(2), 279–295.
- Nabila Syifaa Azzahra Suwandi, David Pangaribuan, & Panata Bangar Hasioan Sianipar. (2025). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(1), 193–213. <https://doi.org/10.61132/Jeap.V2i1.851>
- Nisa, H. (2025). Pengaruh Karakteristik Perusahaan , Capital Intensity , Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. 02(03), 1884–1894.
- Petra, M. R. & B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. 2(8), 2571–2580.
- Ramadhanti, M., Shodiq, N., & Cholid Mawardi, M. (2022). Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui Self Service Technology Terhadap Kepuasan Mahasiswa Unisma Dalam Penggunaan Layanan Digital Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Unisma Angkatan 2018 Dan 2019). *Jurnal El-Aswaq*, 16, 1–16.

- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Juripol*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.33395/Juripol.V4i1.10987>
- Suyanto, N. A. (2021). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. 63–73.
- Syakirah, A. H., Wawo, A., & Anwar, P. H. (2025). Pengaruh Capital Intensity Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 5(2), 387–402. <https://doi.org/10.34208/Ejatsm.V5i2.2868>
- Ulfa Ulinuha, F. N. (2024). Jurnal E-Bis : Ekonomi Bisnis Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity ,. 8(2), 520–538. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/E-Bis>.